

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Taman Perumahan di Kota Malang

Kota Malang merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang memiliki letak geografis pada koordinat 112.06° BT-112.07° BT dan 7.06° LS – 8.02° LS. Kota Malang memiliki luas 110.06 km² yang terbagi atas lima kecamatan yakni Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, dan Kecamatan Lowokwaru. Dari lima kecamatan yang dimiliki Kota Malang, terdapat empat kecamatan yang menjadi lokasi penelitian yakni Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Sukun, dan Kecamatan Kedungkandang. Adapun persebaran perumahan yang menjadi lokasi penelitian dijelaskan dalam **tabel 4.1**.

Tabel 4.1 Wilayah Studi

Kecamatan	Perumahan
Lowokwaru	1. Permata Jingga
	2. Griya Shanta (Blok A-C & G-J)
Blimbing	1. Sulfat Rivera Regency
	2. Pondok Blimbing Indah
Sukun	1. Puncak Dieng Eksklusif
Kedungkandang	1. Oma View
	2. D' Casablanca

Tidak tercakupnya semua kecamatan dalam penelitian dikarenakan kondisi taman perumahan yang kurang memenuhi batasan penelitian yakni setidaknya tersedia satu taman dalam satu Rukun Tetangga (RT) yang dapat melayani 250 jiwa untuk setiap perumahan. Taman RT dipilih sebagai batasan dikarenakan tidak tersedianya taman RW dengan jumlah pelayanan yang lebih besar yakni 2500 jiwa pada perumahan di Kota Malang. Berikut merupakan gambaran umum taman (**tabel 4.2**) pada masing-masing perumahan menengah atas dan perumahan menengah bawah.

Tabel 4. 2 Gambaran Umum Taman Perumahan di Kota Malang

Klasifikasi Perumahan	Gambaran Umum			
	Fungsi Sosial	Fungsi Estetika	Fungsi Ekologis	Pemeliharaan
Menengah Atas	Umumnya taman perumahan menengah atas memiliki sarana yang mendukung pengunjungnya untuk bermain bulu tangkis, tenis, taman bermain anak, dan <i>jogging track</i> . Adapun pengujung yang berkegiatan pada taman perumahan tidak hanya berasal dari kalangan pemilik hunian di perumahan tersebut, tetapi juga terdapat pengujung bukan warga perumahan yang dapat menikmati fasilitas pada taman perumahan seperti pada gambar berikut.	Taman pada perumahan menengah atas memiliki keunggulan estetika karena memiliki vegetasi yang padu dan beragam. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan pohon palem, tanaman berbunga, perdu, rumput, dan tanaman lainnya yang membuat taman menjadi menarik. Selain itu, fasilitas seperti bangku taman dibuat agar berpadu dengan suasana taman.	Tidak hanya tanaman saja yang dapat hidup di atas taman, namun burung dapat pula berkembang biak di sarang yang telah disediakan oleh pengembang. Namun, tetap diperlukan vegetasi yang dapat mendukung keberadaan burung.	Pemeliharaan taman perumahan umumnya dilakukan oleh petuga kebersihan yang dipekerjakan dari pihak pengembang perumahan. Umum kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan penyiraman tanaman, menyapu taman, dan kegiatan pembersihan lainnya.
				

Klasifikasi Perumahan	Gambaran Umum			
	Fungsi Sosial	Fungsi Estetika	Fungsi Ekologis	Pemeliharaan
Menengah Bawah	Adapun fungsi sosial yang terjadi di perumahan menengah bawah tidak jauh berbeda dengan perumahan menengah atas. Olah raga seperti basket, bulu tangkis, tenis, dan kegiatan bersantai usai olah raga umum dilakukan pada taman perumahan menengah bawah. Pada akhir pekan pun warga kerap mengadakan senam bersama di atas lapangan olah raga.	Fungsi estetika yang dapat ditonjolkan pada taman perumahan menengah bawah yakni dengan keberadaan bangku taman dan <i>playground</i> serta <i>street furniture</i> seperti tempat sampah, lampu taman, dan hijaunya tanaman pohon serta rumput yang melengkapi kegiatan warga di atas taman perumahan.	Fungsi ekologis pada perumahan menengah bawah ditunjukkan dengan keberadaan vegetasi beragam fungsi. Namun, keberadaan vegetasi tersebut belum tentu sesuai dengan kebutuhan warga pada taman sehingga perlu dilakukan observasi pada taman.	Kegiatan pemeliharaan taman perumahan dilakukan oleh petugas kebersihan yang warga tunjuk dengan jadwal yang tidak pasti.
				

Sumber: Survei primer (2013)

4.2 Analisis Penilaian Kualitas Taman Perumahan

Analisis penilaian kualitas taman bertujuan untuk mengetahui kualitas taman perumahan sesuai dengan persepsi warga perumahan. Persepsi masyarakat merupakan hal yang dipikirkan, diyakini, dan dikehendaki masyarakat mengenai taman perumahan (Sarwono, 2009:24). Melalui kuesioner, warga dapat menyatakan kualitas taman perumahan sesuai dengan penilaiannya sendiri (**Lampiran 7**). Berikut merupakan *range* (**tabel 4.3**) dan kualitas taman menurut persepsi masyarakat yang telah dinormalisasi menggunakan rumus (**iii**) dan (**iv**).

Tabel 4. 3 Range Kualitas Taman Perumahan

Range MA	Range MB	Kualitas
793.8-945	1096.2-1305	Sangat baik
642.6-793.7	887.4-1096.1	Baik
491.4-642.5	678.6-887.3	Cukup baik
340.2-491.3	469.8-678.5	Kurang Baik
189-340.1	261-469.7	Buruk

4.2.1 Perumahan menengah atas

Berikut merupakan perhitungan persepsi warga terhadap kualitas taman perumahan menengah atas (**tabel 4.4**). Nilai yang dihitung merupakan jumlah nilai masing-masing variabel penelitian hasil kuesioner persepsi warga terhadap kualitas taman. Berikut dilakukan proses normalisasi menggunakan rumus (**v**) sehingga bersifat *comparable* atau seimbang bila dibanding dengan fungsi lainnya.

Tabel 4. 4 Kualitas Perumahan Menengah Atas

Variabel Penilaian Kualitas Taman	Nilai Persepsi * Bobot
Fungsi ekologis	$1090 * 0.25 = 272.5$
Fungsi sosial	$573 * 0.25 = 143.25$
Fungsi estetika	$639 * 0.25 = 159.75$
Pemeliharaan	$464 * 0.25 = 116$
Σ(Nilai Persepsi * Bobot) (Kualitas)	691.5 (Baik)

Kualitas hasil persepsi masyarakat akan menjadi masukan guna mengetahui permasalahan yang terjadi pada taman perumahan. Hasil wawancara dan observasi yang didasari sejumlah standar dan karakteristik (**Lampiran 8**) selanjutnya ditabulasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang merupakan permasalahan pada taman perumahan (**tabel 4.5**).

Tabel 4. 5 Tabulasi Wawancara dan Observasi Lapangan Perumahan Menengah Atas

Variabel	Subvariabel	Standar	Perumahan Permata Jingga	Perumahan Pondok Blimbing Indah	Perumahan Puncak Dieng Eksklusif	Kesimpulan Perumahan Menengah Atas
Fungsi ekologis	1. Pengatur sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar	Ketersediaan sejumlah vegetasi	Taman telah memiliki beberapa jenis vegetasi seperti vegetasi untuk hias serta pohon berbuah dan pemecah angin seperti palem dan tanaman berbunga.	Umumnya taman ditanami vegetasi jenis produksi seperti pohon berbuah seperti mangga dan jambu serta tanaman hias seperti palem.	Taman perumahan umumnya ditanami tumbuhan berbuah dan palem	1. Suasana taman gersang 2. Fungsi penyedia satwa tidak didukung taman 3. Taman kekurangan vegetasi
	2. Sebagai peneduh	Ketersediaan vegetasi fungsi peneduh	Taman tidak memiliki vegetasi peneduh	Taman tidak memiliki vegetasi peneduh	Taman tidak memiliki vegetasi peneduh	
	3. Kecukupan tanaman sebagai penyedia oksigen	Ketersediaan sejumlah vegetasi	Taman ditanam vegetasi yang menghasilkan oksigen	Taman ditanam vegetasi yang menghasilkan oksigen	Taman ditanam vegetasi yang menghasilkan oksigen	
	4. Sebagai resapan air hujan	Vegetasi perakaran kuat & ruang tak terbangun	Vegetasi yang ditanam pada taman untuk mendukung fungsi ini antara lain pohon jambu air.	Fungsi didukung dengan keberadaan ruang tak terbangun pada taman	Fungsi didukung dengan keberadaan ruang tak terbangun yang diisi oleh sejumlah elemen taman	
	5. Penyedia habitat satwa	Ketersediaan vegetasi pengundang burung	Belum didukung dengan tanaman dengan fungsi mengundang kehadiran burung	Belum didukung dengan tanaman dengan fungsi mengundang kehadiran burung	Belum didukung dengan tanaman dengan fungsi mengundang kehadiran burung	
	6. Sebagai	Ketersediaan	Vegetasi yang	Tidak memiliki	Vegetasi yang	

Variabel	Subvariabel	Standar	Perumahan Permata Jingga	Perumahan Pondok Blimbing Indah	Perumahan Puncak Dieng Eksklusif	Kesimpulan Perumahan Menengah Atas
	penahan angin	an vegetasi pemecah angin	mendukung fungsi adalah cemara dan kembang sepatu.	vegetasi pemecah angin	mendukung adalah pohon cemara, namun jarak penanamannya tidak rapat	
	7. Penyerap polusi udara	Ketersediaan vegetasi penyerap polutan	Peran vegetasi untuk menyerap polusi belum maksimal karena umumnya tanaman yang ditanam berfungsi untuk keindahan	Peran vegetasi untuk menyerap polusi belum maksimal karena umumnya vegetasi yang ditanam berfungsi untuk keindahan	Peran vegetasi untuk menyerap polusi belum maksimal karena umumnya vegetasi yang ditanam berfungsi untuk keindahan	
Fungsi sosial	1. Sebagai bagian dari gagasan masyarakat	Warga dapat menentukan pengelolaan taman	Peningkatan kualitas taman umumnya datang dari gagasan pengembang	Warga dapat mewujudkan gagasannya untuk kegiatan pengelolaan taman	Peningkatan kualitas taman umumnya datang dari gagasan pengembang	1. Gagasan terkait taman datang dari pihak pengembang 2. Rekreasi yang warga lakukan hanya sebatas kegiatan olah raga 3. Taman belum dapat memfasilitasi kegiatan mempelajari alam
	2. Sebagai media komunikasi masyarakat	Taman memfasilitasi interaksi warga	Warga melakukan aktivitas pada taman umumnya seperti duduk, jalan-jalan, dan bermain bulu tangkis atau tenis	Aktivitas warga pada taman adalah bermain bulu tangkis	Aktivitas warga pada taman adalah kegiatan senam bersama, bermain tenis, dan bermain di <i>playground</i>	
	3. Sebagai tempat rekreasi masyarakat	Taman memfasilitasi kegiatan rekreasi	Rekreasi yang warga lakukan umumnya berupa kegiatan olah raga dan penggunaan <i>play ground</i>	Rekreasi warga yang dapat difasilitasi taman adalah berupa kegiatan olah raga	Rekreasi warga yang dapat difasilitasi taman adalah kegiatan olah raga dan bermain di <i>playground</i>	
	4. Sebagai	Keberadaa	Keragaman taman	Keragaman	Keragaman	

Variabel	Subvariabel	Standar	Perumahan Permata Jinnga	Perumahan Pondok Blimbing Indah	Perumahan Puncak Dieng Eksklusif	Kesimpulan Perumahan Menengah Atas
	wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam	n vegetasi dengan beragam fungsi ekologis	masih rendah sehingga kecil kemungkinan untuk dilakukan tujuan penelitian terkait alam	taman masih rendah sehingga kecil kemungkinan untuk dilakukan tujuan penelitian terkait alam	taman masih rendah sehingga kecil kemungkinan untuk dilakukan tujuan penelitian terkait alam	
Fungsi estetika	1. Sebagai faktor kenyamanan dan memperindah lingkungan	Keberadaan elemen taman (vegetasi & <i>street furniture</i>)	Elemen pada taman telah memadai namun pengunjung tetap membuang sampah tidak pada tempatnya	Sampah vegetasi yang ditanam mengganggu keindahan, seperti pelepah dari pohon yang sudah mati dan daun yang berguguran	Terdapat sampah vegetasi yang ditanam seperti daun yang gugur karena tidak dibersihkan secara teratur	1. Sampah di sembarang tempat mengganggu fungsi estetika taman
	2. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga	Keberadaan taman mengundang warga untuk beraktivitas	Produktivitas warga umumnya terhalang dari pihak pengembang seperti terdapat peraturan melarang kegiatan mengambil gambar.	Aktivitas yang warga lakukan umumnya hanya kegiatan seperti berolah raga	Aktivitas yang warga lakukan umumnya hanya kegiatan seperti berolah raga	2. Kurangnya elemen pendukung fungsi estetika taman seperti <i>street furniture</i>
	3. Sebagai faktor keindahan arsitektural	Keterpaduan elemen taman (vegetasi & <i>street furniture</i>)	Vegetasi umumnya merupakan tanaman hias membuat keindahan	Keberadaan elemen taman berupa vegetasi untuk pendukung keindahan namun kurang didukung	Keberadaan elemen taman berupa vegetasi dan <i>street furniture</i> kurang dirawat dengan	

Variabel	Subvariabel	Standar	Perumahan Permata Jingga	Perumahan Pondok Blimbing Indah	Perumahan Puncak Dieng Eksklusif	Kesimpulan Perumahan Menengah Atas
	4. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun	Elemen taman mendukung rekreasi aktif dan pasif	Taman telah mendukung kegiatan rekreasi aktif dan pasif	Taman perlu dimaksimalkan fungsinya untuk mendukung rekreasi pasif warga	Taman telah mendukung kegiatan rekreasi aktif dan pasif	
Pemeliharaan	1. Intensitas pemeliharaan	Kesesuaian pelaksanaan dan jadwal	Pemeliharaan rutin dilakukan seminggu sekali hanya oleh petugas kebersihan	Pemeliharaan dilakukan secara insidental oleh petugas kebersihan	Pemeliharaan dilakukan secara insidental oleh petugas kebersihan	1. Pemeliharaan taman dilakukan secara insidental
	2. Kelengkapan fasilitas	Ketersediaan fasilitas pemeliharaan taman	Fasilitas kebersihan taman lengkap berupa truk penyiraman, alat pemangkas tanaman, dan pupuk	Fasilitas kebersihan taman lengkap berupa truk penyiraman, alat pemangkas tanaman, dan pupuk	Fasilitas kebersihan taman lengkap berupa truk penyiraman, alat pemangkas tanaman, dan pupuk	2. Warga tidak aktif dalam pemeliharaan taman
	3. Keaktifan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan taman	Keterlibatan warga langsung dalam pemeliharaan	Dominasi peran pengembang dalam pemeliharaan taman perumahan	Warga tidak aktif dalam pemeliharaan taman perumahan	Dominasi peran pengembang dalam pemeliharaan taman perumahan	

Pada **tabel 4.5** disebutkan bahwa masalah yang terjadi pada taman perumahan antara lain

1. Suasana taman gersang
2. Fungsi penyedia satwa tidak didukung taman
3. Taman kekurangan vegetasi
4. Gagasan terkait taman mayoritas datang dari pihak pengembang
5. Rekreasi yang warga lakukan hanya sebatas kegiatan olah raga
6. Taman belum dapat memfasilitasi kegiatan mempelajari alam
7. Sampah di sembarang tempat mengganggu fungsi estetika taman
8. Kurangnya elemen pendukung fungsi estetika taman seperti *street furniture*
9. Pemeliharaan umumnya dilakukan secara insidental
10. Warga tidak aktif dalam kegiatan pemeliharaan taman perumahan



Gambar 4. 1 Sampah Di Sembarang Tempat Merusak Estetika Taman

Pada **Gambar 4.1**, ditunjukkan bahwa keberadaan sampah di sembarang tempat mengganggu estetika taman perumahan. Hal tersebut menjadi permasalahan sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk meminimalisir keberadaan sampah yang dibuang di sembarang tempat. Untuk mengatasi permasalahan sampah, perlu diketahui penyebabnya dengan analisis masalah. Analisis masalah merupakan diagram yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antar masalah sehingga diketahui akar dari permasalahan yang terjadi (**gambar 4.3**).

4.2.2 Perumahan menengah bawah

Setelah mengetahui kualitas taman perumahan menengah atas, selanjutnya perlu diketahui pula kualitas perumahan menengah bawah (**tabel 4.6**). Berikut merupakan nilai jawaban kuesioner persepsi warga terhadap kualitas taman yang dinormalisasi untuk masing-masing variabel penilaian kualitas taman.

Tabel 4. 6 Kualitas Taman Perumahan Menengah Bawah

Variabel Penilaian Kualitas Taman	Nilai
Fungsi ekologis	$1199 * 0.25 = 299.75$
Fungsi sosial	$673 * 0.25 = 168.25$
Fungsi estetika	$669 * 0.25 = 167.25$
Pemeliharaan	$509 * 0.25 = 127.25$
$\Sigma(\text{Nilai Persepsi} * \text{Bobot}) (\text{Kualitas})$	762.5 (Cukup baik)

Angka dari persepsi masyarakat perumahan menengah bawah selanjutnya dijadikan masukan guna mengetahui permasalahan yang terjadi pada taman perumahan menengah bawah. Hasil wawancara dan observasi lapangan yang didasari oleh standar dan karakteristik (**Lampiran 8**) selanjutnya ditabulasikan untuk mendapatkan permasalahan pada taman perumahan yang ditunjukkan pada kolom kesimpulan (**tabel 4.7**).



Tabel 4. 7 Tabulasi Hasil Wawancara dan Observasi Lapangan Perumahan Menengah Bawah

Variabel	Subvariabel	Standar	Perumahan Griya Shanta	Perumahan Sulfat Rivera	Perumahan Oma View	Perumahan De Casablanca	Kesimpulan Perumahan Menengah Bawah
Fungsi ekologis	1. Pengatur sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar	Ketersediaan sejumlah vegetasi	Vegetasi yang ditanam umumnya berupa perdu dan pohon yang berbentuk vertikal dan berbatang ramping untuk fungsi keindahan	Vegetasi yang ditanam umumnya berupa semak untuk keindahan	Vegetasi yang ditanam berupa pohon berbuah seperti pohon mangga	Vegetasi yang ditanam berupa perdu seperti palem dan semak untuk keindahan	1. Kurangnya vegetasi pada taman 2. Suasana taman gersang 3. Penyerapan air hujan tidak berjalan lancar
	2. Sebagai peneduh	Ketersediaan vegetasi fungsi peneduh	Taman tidak memiliki vegetasi fungsi peneduh	Taman tidak memiliki vegetasi fungsi peneduh	Taman tidak memiliki vegetasi fungsi peneduh	Taman tidak memiliki vegetasi fungsi peneduh	
	3. Kecukupan tanaman sebagai penyedia oksigen	Ketersediaan sejumlah vegetasi	Vegetasi yang ditanam menghasilkan oksigen	Vegetasi yang ditanam menghasilkan oksigen	Vegetasi yang ditanam menghasilkan oksigen	Vegetasi yang ditanam menghasilkan oksigen	
	4. Sebagai resapan air hujan	Vegetasi perakaran kuat & ruang tak terbangun	Taman cenderung dapat mewadahi aktivitas olahraga dengan dibangun perkerasan sehingga fungsi ekologis dikesampingkan	Ketersediaan ruang tidak terbangun pada taman mendukung peresapan air namun tidak didukung vegetasi dengan perakaran kuat	Sebagian besar taman dibangun perkerasan sehingga menghambat peresapan air hujan	Ketersediaan ruang tidak terbangun pada taman mendukung peresapan air hujan, namun tidak didukung vegetasi dengan perakaran kuat	
	5. Penyedia habitat satwa	Ketersediaan vegetasi pengundangan burung	Tidak terdapat vegetasi dengan karakteristik yang dapat	Tidak terdapat vegetasi dengan karakteristik yang dapat	Tidak terdapat vegetasi dengan karakteristik	Tidak terdapat vegetasi dengan karakteristik	

Variabel	Subvariabel	Standar	Perumahan Griya Shanta	Perumahan Sulfat Rivera	Perumahan Oma View	Perumahan De Casablanca	Kesimpulan Perumahan Menengah Bawah
			mengundang burung	mengundang burung	yang dapat mengundang burung	yang dapat mengundang burung	
	6. Sebagai penahan angin	Ketersediaan vegetasi pemecah angin	Taman kekurangan vegetasi dengan fungsi penahan angin	Taman kekurangan vegetasi dengan fungsi penahan angin	Taman kekurangan vegetasi dengan fungsi penahan angin	Taman kekurangan vegetasi dengan fungsi penahan angin	
	7. Penyerap polusi udara	Ketersediaan vegetasi penyerap polutan	Taman kekurangan vegetasi penyerap polusi udara terutama polusi kendaraan dan debu	Taman kekurangan vegetasi penyerap polusi udara terutama polusi kendaraan dan debu	Taman kekurangan vegetasi penyerap polusi udara terutama polusi kendaraan dan debu	Taman kekurangan vegetasi penyerap polusi udara terutama polusi kendaraan dan debu	
Fungsi sosial	1. Sebagai bagian dari gagasan masyarakat	Warga dapat menentukan pengelolaan taman	Keinginan warga memiliki taman yang sesuai belum terakomodir dengan baik	Keinginan warga memiliki taman yang sesuai belum terakomodir dengan baik	Keinginan warga memiliki taman yang sesuai belum terakomodir dengan baik	Umumnya gagasan yang diwujudkan datang dari pihak pengembang	1. Gagasan masyarakat tidak terakomodir 2. Taman kurang mementingkan rekreasi pasif 3. Warga enggan untuk beraktivitas pada taman
	2. Sebagai media komunikasi masyarakat	Taman memfasilitasi interaksi warga	Elemen pada taman umumnya hanya mendukung rekreasi aktif warga	Elemen pada taman tidak mendukung kegiatan dan interaksi warga	Elemen pada taman umumnya hanya mendukung rekreasi aktif warga	Elemen pada taman umumnya hanya mendukung rekreasi aktif warga	
	3. Sebagai tempat rekreasi masyarakat	Taman memfasilitasi kegiatan rekreasi	Masyarakat menggunakan taman untuk tempat rekreasi hanya jika ada	Taman tidak dapat mendukung kegiatan rekreasi aktif	Umumnya kegiatan rekreasi yang warga lakukan adalah	Kegiatan yang warga lakukan seperti bermain bulu tangkis dan	

Variabel	Subvariabel	Standar	Perumahan Griya Shanta	Perumahan Sulfat Rivera	Perumahan Oma View	Perumahan De Casablanca	Kesimpulan Perumahan Menengah Bawah
			kegiatan bersama seperti senam akhir minggu	maupun pasif	bermain pada <i>playground</i> taman	basket pada akhir minggu	
	4. Sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam	Keberadaan vegetasi dengan beragam fungsi ekologis	Kurangnya vegetasi tidak dapat mendukung taman untuk dijadikan obyek pembelajaran mengenai alam	Kurangnya vegetasi tidak dapat mendukung taman untuk dijadikan obyek pembelajaran mengenai alam	Kurangnya vegetasi tidak dapat mendukung taman untuk dijadikan obyek pembelajaran mengenai alam	Kurangnya vegetasi tidak dapat mendukung taman untuk dijadikan obyek pembelajaran mengenai alam	
Fungsi estetika	1. Sebagai faktor kenyamanan dan memperindah lingkungan	Keberadaan elemen taman (vegetasi & <i>street furniture</i>)	Elemen pada taman perlu dilakukan peremajaan karena tampilan yang kurang menarik warga	Tidak tersedia <i>street furniture</i> untuk mendukung fungsi estetika	Elemen pada taman perlu dilakukan peremajaan karena tampilan yang kurang menarik warga	Dibutuhkan <i>street furniture</i> berupa tempat sampah untuk mendukung fungsi estetika taman	1. Elemen pada taman kurang mendukung fungsi estetika 2. Taman kurang mendukung rekreasi pasif
	2. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga	Keberadaan taman mengundang warga untuk beraktivitas	Warga beraktivitas pada waktu tertentu saja yakni akhir minggu	Taman tidak mendukung kegiatan rekreasi aktif warga	Umumnya warga yang berekreasi adalah anak-anak untuk memanfaatkan ruang tak terbangun	Warga beraktivitas pada waktu tertentu saja yakni akhir minggu	
	3. Sebagai faktor keindahan arsitektural	Keterpaduan elemen taman (vegetasi & <i>street furniture</i>)	Elemen pada taman tidak lengkap sehingga menurunkan fungsi estetika (perlu tanaman	Elemen pada taman tidak mendukung fungsi estetika (perlu tanaman hias dan <i>street</i>	Elemen pada taman tidak mendukung fungsi estetika (kurangnya <i>street</i>	Elemen pada taman kurang mendukung fungsi estetika (kurangnya <i>street</i>	

Variabel	Subvariabel	Standar	Perumahan Griya Shanta	Perumahan Sulfat Rivera	Perumahan Oma View	Perumahan De Casablanca	Kesimpulan Perumahan Menengah Bawah
	4. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun	Elemen taman mendukung rekreasi aktif dan pasif	Umumnya taman difungsikan hanya untuk rekreasi aktif	Taman kurang mendukung rekreasi pasif	Taman kurang mendukung rekreasi pasif	Taman kurang mendukung rekreasi pasif	
Pemeliharaan	1. Intensitas pemeliharaan	Kesesuaian pelaksanaan dan jadwal	Pemeliharaan dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu	Pemeliharaan dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu	Pemeliharaan dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu	Pemeliharaan dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu	1. Pemeliharaan dilakukan secara insidental
	2. Kelengkapan fasilitas	Ketersediaan fasilitas pemeliharaan taman	Pemeliharaan taman dilakukan menggunakan fasilitas milik warga	Pemeliharaan taman dilakukan menggunakan fasilitas milik warga	Pemeliharaan taman dilakukan menggunakan fasilitas milik warga	Tersedia fasilitas pemeliharaan taman	2. Taman tidak memiliki fasilitas pemeliharaan
	3. Keaktifan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan taman	Keterlibatan warga langsung dalam pemeliharaan	Masyarakat tidak aktif dalam kegiatan pemeliharaan taman	Masyarakat tidak aktif dalam kegiatan pemeliharaan taman	Masyarakat tidak aktif dalam kegiatan pemeliharaan taman	Masyarakat tidak aktif dalam kegiatan pemeliharaan taman	3. Masyarakat tidak aktif dalam kegiatan pemeliharaan taman

Dari kolom kesimpulan dapat diketahui bahwa hal yang menjadi masalah pada taman perumahan menengah bawah antara lain (**tabel 4.7**):

1. Kurangnya vegetasi pada taman
2. Suasana taman gersang
3. Penyerapan air hujan tidak berjalan lancar
4. Gagasan masyarakat tidak terakomodir
5. Taman kurang mementingkan rekreasi pasif
6. Elemen pada taman kurang mendukung aktivitas warga
7. Warga enggan untuk beraktivitas pada taman perumahan
8. Pemeliharaan yang tidak rutin
9. Taman tidak memiliki fasilitas pemeliharaan
10. Masyarakat tidak aktif dalam kegiatan pemeliharaan taman



Gambar 4.2 Suasana Gersang pada Taman Perumahan Menengah Bawah

Gambar di atas menjelaskan salah satu permasalahan pada taman perumahan menengah bawah. Terlihat bahwa taman perumahan menengah bawah memiliki suasana yang gersang pada siang hari (**gambar 4.2**). Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya vegetasi dengan fungsi peneduh. Apabila taman dibiarkan gersang, maka pengunjung akan enggan untuk beraktivitas pada taman sehingga tujuan dari pengadaan taman perumahan akan tidak terlaksana.

Selanjutnya, masalah yang ada pada taman dijabarkan dalam bentuk diagram analisis masalah untuk mengetahui inti dari permasalahan yang terjadi pada taman perumahan menengah bawah sehingga lebih mudah dan sistematis untuk mencari solusinya (**gambar 4.4**).

4.3 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Taman Perumahan

Analisis bentuk partisipasi masyarakat dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana peran yang warga perumahan lakukan untuk meningkatkan kualitas taman perumahan. Partisipasi warga perumahan terhadap upaya peningkatan kualitas taman dibagi menjadi enam variabel yakni pemecahan masalah (X_1), sosialisasi (X_2), pengawasan (X_3), pendanaan (X_4), pengadaan prasarana (X_5), dan keterlibatan dalam pembangunan prasarana (X_6). Adapun batasan mengenai bentuk partisipasi warga dapat diuraikan sebagai berikut (**tabel 4.8**).

Tabel 4. 8 Batasan Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk Partisipasi	Sumber	Penjelasan
Pemecahan masalah (X_1)	Dwiyanto (2011:246-248)	1. Dilakukan dengan menghimpun pendapat warga untuk menentukan masalah yang terjadi pada taman 2. Selanjutnya, menyusun langkah-langkah terkait peningkatan kualitas taman.
Sosialisasi (X_2)		1. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan warga tentang upaya meningkatkan kualitas taman perumahan. 2. Dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat juga diminta untuk memberikan aspirasinya untuk meningkatkan kualitas taman
Pengawasan (X_3)		Kegiatan pengawasan berkaitan dengan pemantauan kegiatan yang terjadi pada taman perumahan.
Pendanaan (X_4)	Panudju (1999: 85-88)	Peran serta warga dalam mendanai kegiatan untuk meningkatkan kualitas taman perumahan
Pengadaan prasarana (X_5)		Peran masyarakat adalah menentukan jenis prasarana yang dapat dibangun sebagai bentuk jalan keluar dari permasalahan taman yang dirasakan warga.
Keterlibatan dalam pembangunan (X_6)		1. Masyarakat dapat bertanggung jawab langsung dalam menentukan rancangan serta pengadaan alat dan bahan. 2. Masyarakat juga dituntut dalam pemeliharaan prasarana

Batasan berguna untuk mengetahui lebih lanjut kegiatan partisipasi masyarakat terhadap taman. Pemberian batasan berguna untuk menjelaskan langkah-langkah bagi masing-masing bentuk partisipasi masyarakat. Langkah awalnya adalah dengan membuat *range* tingkatan kualitas partisipasi masyarakat dengan mencari selisih nilai

jawaban tertinggi (pilihan h; 8 poin) lalu dikurangi dengan nilai jawaban terendah (pilihan a; 1 poin) dan dibagi delapan karena merupakan jumlah dari tingkat partisipasi.

$$\frac{8 - 1}{5} = 1.4 \quad (\text{vi})$$

Maka dari interval nilai di atas dapat dibuat range partisipasi sebagai berikut.

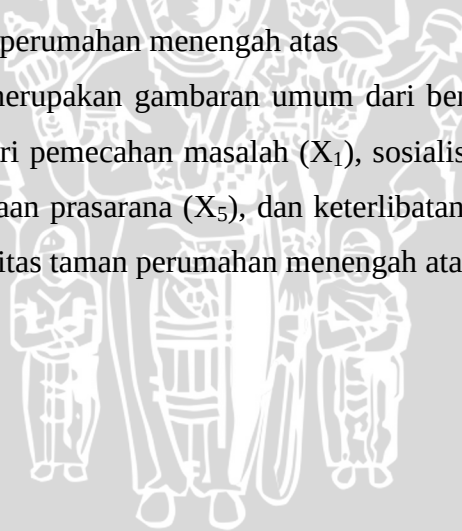
Tabel 4.9 Range Tingkat Partisipasi Masyarakat

<i>Range</i>	<i>Kualitas</i>
6.6-8	Sangat baik
5.2-6.5	Baik
3.8 -5.1	Cukup baik
2.4-3.7	Kurang baik
1-2.3	Buruk

Setelah diketahui *range* maka dapat dilakukan penilaian terhadap bentuk partisipasi masyarakat dengan menggunakan rumus jumlah poin per bentuk partisipasi masyarakat dibagi dengan jumlah responden. Dengan rumus tersebut maka akan diketahui rata-rata jawaban warga untuk selanjutnya dihubungkan dengan *range* partisipasi masyarakat untuk mengkategorikan ke dalam kualitas (**tabel 4.9**) .

4.3.1 Partisipasi masyarakat perumahan menengah atas

Berikut (**tabel 4.10**) merupakan gambaran umum dari bentuk partisipasi yang warga lakukan yang terdiri dari pemecahan masalah (X_1), sosialisasi (X_2), pengawasan (X_3), pendanaan (X_4), pengadaan prasarana (X_5), dan keterlibatan dalam pembangunan (X_6) untuk meningkatkan kualitas taman perumahan menengah atas.

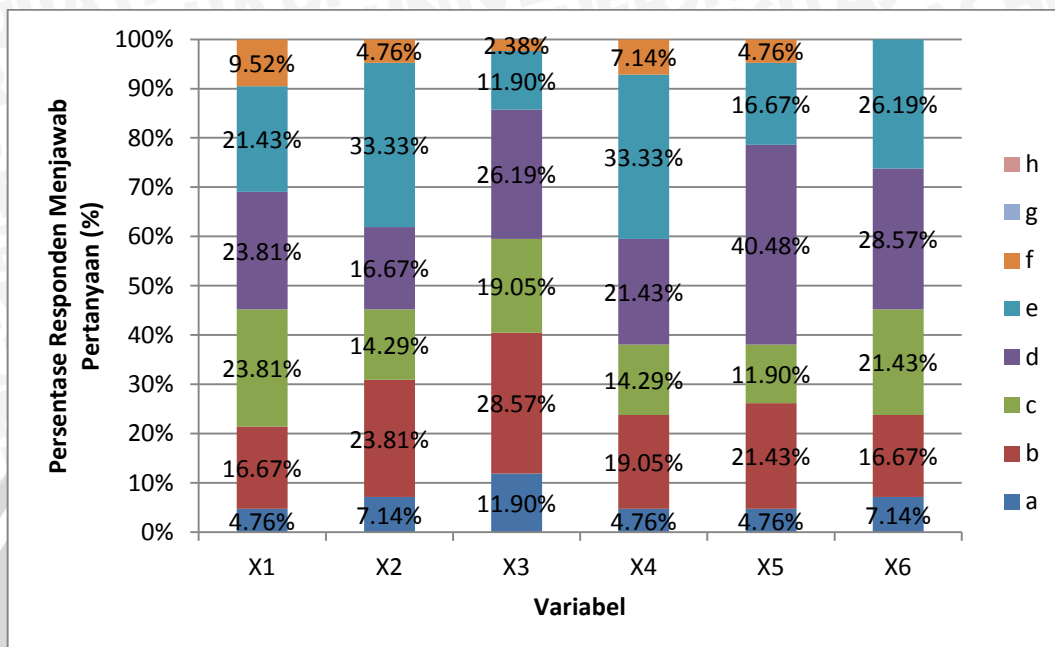


Tabel 4. 10 Gambaran Umum Partisipasi Warga Perumahan MA

Bentuk Partisipasi	Pilihan Jawaban Mayoritas	Batasan	Penjelasan
Pemecahan masalah (X₁)	(pilihan c & d; memiliki nilai 3 & 4)	1. Dilakukan dengan menghimpun pendapat warga untuk menentukan masalah yang terjadi pada taman 2. Selanjutnya, menyusun langkah-langkah terkait peningkatan kualitas taman.	Permasalahan yang terjadi akan langsung diserahkan kepada pihak pengelola perumahan dengan mengadakan secara langsung ke pihak pengembang perumahan seperti yang terjadi pada Perumahan Permata Jingga. Namun, pada perumahan menengah atas seperti Puncak Dieng Eksklusif dan Pondok Blimbing Indah, warga turut andil dalam pemecahan masalah terkait taman perumahan. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu mengenai permasalahan yang terjadi di taman perumahan.
Sosialisasi (X₂)	(pilihan e; bernilai 5)	1. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan warga tentang upaya meningkatkan kualitas taman perumahan. 2. Dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat juga diminta untuk memberikan aspirasinya untuk meningkatkan kualitas taman	Media dari kegiatan sosialisasi perumahan menengah atas pada umumnya adalah surat pemberitahuan yang dikirim secara langsung ke setiap rumah warga. Diadakan pula pertemuan perwakilan warga di tempat yang ditunjuk untuk mensosialisasikan kegiatan yang berkaitan dengan taman untuk mendapatkan aspirasi dari warga.
Pengawasan (X₃)	(pilihan b; bernilai 2)	Kegiatan pengawasan berkaitan dengan pemantauan kegiatan yang terjadi pada taman perumahan.	Pihak pengelola perumahan menengah atas telah menyediakan tenaga untuk pengawasan taman perumahan yang meringankan peran warga. Umumnya pengawasan oleh warga dilakukan hanya pada saat warga berada pada taman perumahan, selebihnya pengawasan dilakukan oleh pihak keamanan perumahan.

Bentuk Partisipasi	Pilihan Jawaban Mayoritas	Batasan	Penjelasan
Pendanaan (X₄)	(pilihan e; bernilai 5)	Peran serta warga dalam mendanai kegiatan untuk meningkatkan kualitas taman perumahan	Pihak pengelola perumahan menengah atas atau organisasi rukun tetangga (RT) akan menghimpun iuran wajib setiap bulan yang dilakukan oleh aparatur perumahan yang diperuntukan untuk pemeliharaan lingkungan perumahan, termasuk pemeliharaan taman perumahan. Dengan sistem yang dilakukan oleh pengelola perumahan menengah atas, maka dapat dipastikan bahwa taman pada perumahan menengah atas terawat dengan baik. Adapun dana yang harus dibayarkan oleh warga memiliki nilai antara Rp50.000 hingga Rp130.000,-.
Pengadaan prasarana (X₅)	(pilihan d; bernilai 4)	Peran masyarakat adalah menentukan jenis prasarana yang dapat dibangun sebagai bentuk jalan keluar dari permasalahan taman yang dirasakan warga.	Pengadaan prasarana pada perumahan Permata Jingga dilakukan dan digagas oleh pengembang perumahan. Pada perumahan Pondok Blimbing Indah dan Puncak Dieng Eksklusif, warga dapat menggagas perbaikan prasarana sesuai aspirasinya melalui pertemuan perwakilan warga yang dilakukan sekali dalam sebulan.
Keterlibatan dalam pembangunan (X₆)	(pilihan d; bernilai 4)	1. Masyarakat dapat bertanggung jawab langsung dalam menentukan rancangan serta pengadaan alat dan bahan. 2. Masyarakat juga dituntut dalam pemeliharaan prasarana	Mengenai pengadaan alat dan bahan warga perumahan menengah atas telah ditentukan oleh pengembang perumahan Permata Jingga. Bagi pengelolaan perumahan yang telah diserahkan Pada perumahan Pondok Blimbing Indah dan Puncak Dieng Eksklusif, warga sendiri yang menggagas, memperhitungkan kebutuhan, dan merawat prasarana yang ada.

Berikut dipaparkan mengenai persebaran jawaban warga untuk masing-masing bentuk partisipasi masyarakat pada perumahan menengah atas yang merupakan hasil pengisian kuesioner (**gambar 4.1**).



Gambar 4. 3 Persentase Jawaban Kuesioner Partisipasi Masyarakat Perumahan Menengah Atas (MA)

Perhitungan jawaban responden atas kuesioner partisipasi masyarakat dibuat ke dalam format grafik dan dibuat dalam besaran persen untuk memudahkan interpretasi. Berikut merupakan pembahasan dari jawaban responden mengenai bentuk partisipasi masyarakat terhadap taman perumahan sesuai dengan hasil kuesioner dan wawancara:

A. Pemecahan masalah

Umumnya, dalam kegiatan pemecahan masalah, mayoritas warga perumahan menengah atas datang untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dan telah memberikan aspirasi namun aspirasinya belum tentu dipilih sebagai mufakat (pilihan c & d dan memiliki nilai 3 & 4) (**gambar 4.1**). Dominasi peran pengembang merupakan penghalang bagi partisipasi masyarakat. Untuk menengahi permasalahan tersebut, diperlukan negosiasi antara pihak pengembang dan masyarakat dalam pemecahan masalah. Hal tersebut didasari oleh pernyataan bahwa pihak warga merupakan pihak yang tertinggi dalam penentuan kegiatan peningkatan kualitas taman (Departemen Pekerjaan Umum, 2008). Apabila kesepakatan dicapai tentunya aspirasi warga dalam memecahkan masalah akan diwujudkan sehingga akan timbul *sense of belonging* warga terhadap taman perumahan.

B. Sosialisasi

Warga perumahan menengah atas umumnya mensosialisasikan hal-hal terkait upaya peningkatan kualitas taman perumahan melalui penyelenggaraan kegiatan informal yang direncanakan (pilihan e; bernilai 5) (**gambar 4.1**). Kegiatan tersebut umumnya dilakukan pada pertemuan warga untuk membahas kegiatan peningkatan kualitas taman. Dari pilihan warga, terlihat bahwa warga memiliki keinginan untuk terlibat dalam upaya peningkatan kualitas taman. Namun, hal tersebut terhalang oleh kerjasama yang kurang baik dengan pihak pengembang (survei primer, 2013). Hal tersebut menyebabkan aspirasi warga tidak diwujudkan dalam upaya peningkatan kualitas taman perumahan.

C. Pengawasan

Warga perumahan menengah atas umumnya mengawasi taman ketika sedang melintasi taman (pilihan b; bernilai 2) (**gambar 4.1**). Pihak pengelola perumahan menengah atas telah menyediakan tenaga untuk pemeliharaan serta pengawasan taman perumahan yang dapat meringankan peran warga dikarenakan kesibukan warga yang tinggi. Kepentingan warga untuk beraspirasi kerap terhalang oleh dominasi peran pengembang sehingga warga bukan merupakan pihak penentu. Kegiatan pengawasan warga ditunjukkan dengan persepsi warga akan masalah seperti taman kekurangan jenis vegetasi dengan fungsi tertentu dan pengunjung taman kerap membuang sampah bukan pada tempatnya.

D. Pendanaan

Pihak pengelola perumahan menengah atas akan menghimpun iuran wajib setiap bulan yang dilakukan oleh aparaturnya perumahan yang diperuntukan untuk pemeliharaan lingkungan perumahan, termasuk pemeliharaan taman perumahan. Umumnya warga perumahan menengah atas membayar iuran karena telah mengetahui alokasi anggaran (pilihan e; bernilai 5) (**gambar 4.1**). Umumnya pengalokasian anggaran diberitahukan kepada warga oleh pihak pengembang melalui surat edaran atau kepada perwakilan warga untuk disosialisasikan lebih lanjut kepada seluruh warga perumahan.

E. Pengadaan prasarana

Warga berpartisipasi dan memberikan masukan terkait prasarana yang dibutuhkan pada taman (pilihan d; bernilai 4) (**gambar 4.1**). Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis masalah yang menjabarkan masalah yang terdapat pada taman seperti kurang vegetasi pada taman, kegiatan warga sebatas pada aktivitas olah raga, serta keberadaan sampah di sembarang tempat.

F. Keterlibatan dalam pembangunan

Warga perumahan menengah atas tidak terlibat secara langsung dalam pembangunan prasarana. Dari hasil survei, warga perumahan menengah atas umumnya berpartisipasi dan memberikan gagasan terkait pembangunan prasarana (pilihan d; bernilai 4) (**gambar 4.1**). Untuk mewujudkan aspirasinya, warga dapat bernegosiasi dengan pengembang mengenai perannya dalam peningkatan kualitas taman untuk mendapatkan jalan keluar sehingga dapat dihasilkan taman yang sesuai dengan aspirasi warga.

Setelah diketahui *range* kualitas partisipasi masyarakat (**tabel 4.8**) dan gambaran umum dari bentuk partisipasi warga, maka dapat diketahui nilai untuk masing-masing bentuk partisipasi masyarakat. Jawaban kuesioner partisipasi masyarakat selanjutnya dijumlahkan setiap variabelnya dan dibagi dengan banyak responden untuk mendapatkan nilai rerata jawaban warga (**Lampiran 6**). Tidak dilakukan proses penjumlahan semua variabelnya karena peneliti bermaksud mengetahui kualitas partisipasi setiap variabel partisipasi masyarakat (**tabel 4.10**).

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Perumahan Menengah Atas

Variabel	Total Hasil Kuesioner	Rerata	Kualitas
Pemecahan masalah	155	$\frac{161}{42} = 3.7$	Kurang baik
Sosialisasi	151	$\frac{151}{42} = 3.6$	Kurang baik
Pengawasan	128	$\frac{128}{42} = 3.0$	Kurang baik
Pendanaan	160	$\frac{160}{42} = 3.8$	Cukup baik
Pengadaan prasarana	150	$\frac{150}{42} = 3.6$	Kurang baik
Keterlibatan dalam pembangunan	147	$\frac{147}{42} = 3.5$	Kurang baik

Dari **tabel 4.11** diketahui bahwa umumnya bentuk partisipasi yang warga lakukan untuk meningkatkan kualitas taman termasuk dalam kategori kurang baik. Satu-satunya bentuk partisipasi masyarakat yang bernilai cukup baik adalah pemecahan masalah. Dari pembahasan pada persepsi masyarakat dan gambaran umum dari kegiatan partisipasi warga, dapat disimpulkan bahwa kurangnya *sense of belonging* warga terhadap taman diakibatkan warga bukan sebagai pihak penentu kegiatan peningkatan kualitas taman akibat dominasi dari pengembang.

4.3.2 Partisipasi masyarakat perumahan menengah bawah

Setelah mengetahui partisipasi warga perumahan menengah atas, penelitian dilanjutkan pada warga perumahan menengah bawah untuk mengetahui bentuk partisipasi yang warga lakukan terhadap taman perumahannya. Berikut merupakan gambaran umum dari masing-masing bentuk partisipasi yang warga lakukan terhadap taman perumahannya (**tabel 4.12**).

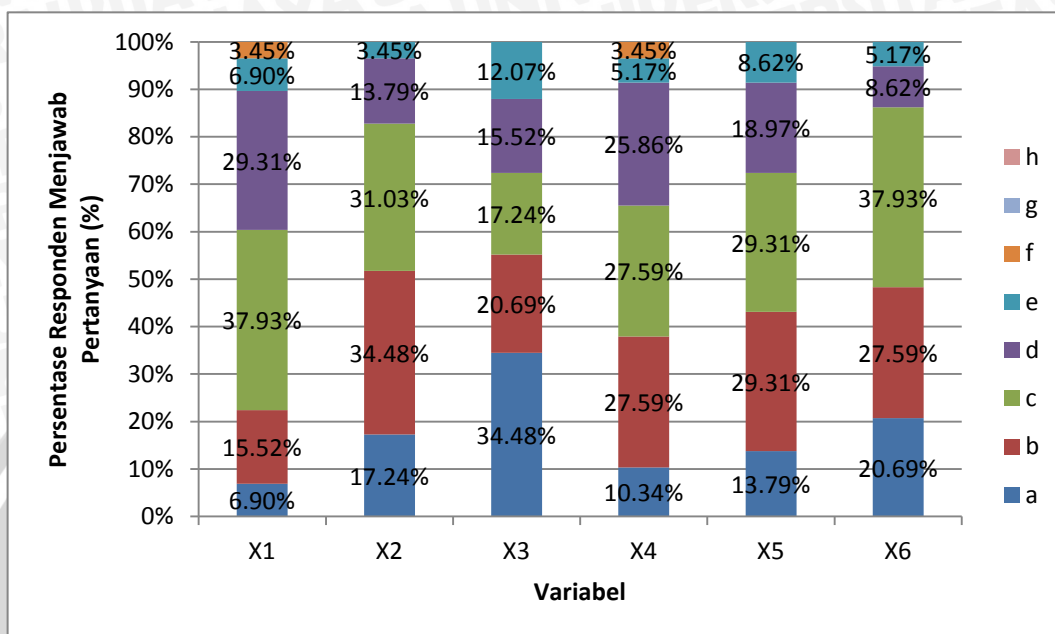


Tabel 4. 12 Gambaran Umum Partisipasi Warga Perumahan Menengah Bawah (MB)

Bentuk Partisipasi	Pilihan Jawaban Mayoritas	Batasan	Penjelasan
Pemecahan masalah (X ₁)	(pilihan c; memiliki nilai 3)	1. Dilakukan dengan menghimpun pendapat warga untuk menentukan masalah yang terjadi pada taman 2. Selanjutnya, menyusun langkah-langkah terkait peningkatan kualitas taman.	Permasalahan yang terdapat pada taman perumahan diselesaikan dalam pertemuan warga yang diadakan sebulan sekali di rumah warga yang ditunjuk. Warga mengemukakan pendapat secara langsung dan memutuskan mufakat pada pertemuan tersebut. Pertemuan umumnya diselengi acara kekeluargaan seperti makan bersama dan arisan warga.
Sosialisasi (X ₂)	(pilihan b; bernilai 2)	1. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan warga tentang upaya meningkatkan kualitas taman perumahan. 2. Dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat juga diminta untuk memberikan aspirasinya untuk meningkatkan kualitas taman	Warga perumahan menengah bawah umumnya menosialisasikan kegiatan terkait taman perumahan dilakukan melalui surat pemberitahuan maupun melalui pertemuan perwakilan warga perumahan.
Pengawasan (X ₃)	(pilihan a; bernilai 1)	Kegiatan pengawasan berkaitan dengan pemantauan kegiatan yang terjadi pada taman perumahan.	Partisipasi pengawasan umumnya dilakukan sendiri oleh warga perumahan. Warga umumnya mengawasi taman perumahan adalah warga yang tinggal di sekitar taman, sedangkan warga lainnya mengawasi taman hanya ketika sedang beraktivitas di atasnya. Pada perumahan De Casablanca yang masih dikelola oleh pengembang, kegiatan pengawasannya turut dilakukan pula oleh pengembang perumahan.
Pendanaan (X ₄)	(pilihan b & c; bernilai 2 & 3)	Peran serta warga dalam mendanai kegiatan untuk meningkatkan kualitas taman perumahan	Organisasi rukun tetangga (RT) umumnya menghimpun dana untuk perawatan taman melalui bendahara RT. Pengumpulan iuran dilakukan saat pertemuan warga rutin sebulan sekali. Untuk perumahan De Casablanca, pendanaan diserahkan kepada pengelola perumahan melalui pembayaran langsung dari warga pada pihak pengelola perumahan.
Pengadaan prasarana (X ₅)	(pilihan b & c; bernilai 2 & 3)	Peran masyarakat adalah menentukan jenis prasarana yang dapat dibangun sebagai bentuk jalan keluar dari permasalahan taman yang dirasakan warga.	Pengadaan prasarana pada perumahan De Casablanca dilakukan dan digagas oleh pengembang perumahan. Sedangkan untuk perumahan menengah bawah lainnya upaya

Bentuk Partisipasi	Pilihan Jawaban Mayoritas	Batasan	Penjelasan
Keterlibatan dalam pembangunan (X ₆)	(pilihan c; bernilai 3)	1. Masyarakat dapat bertanggung jawab langsung dalam menentukan rancangan serta pengadaan alat dan bahan. 2. Masyarakat juga dituntut dalam pemeliharaan prasarana	pengadaan prasarana diambil dari mufakat warga yang dilakukan saat pertemuan warga. Perancangan, perawatan, pengadaan alat dan bahan warga perumahan De Casablanca masih ditentukan oleh pihak pengelola perumahan. Bagi pengelolaan perumahan yang telah diserahkan pada warga, warga sendiri yang menggagas perancangan, memperhitungkan kebutuhan, dan merawat prasarana yang ada.

Gambaran umum perumahan menengah bawah menjelaskan tentang rincian aktivitas yang warga lakukan di perumahan terkait partisipasinya pada taman. Lebih lanjut jawaban responden mengenai partisipasi masyarakat pada perumahan menengah bawah (MB) dijabarkan sebagai berikut (**gambar 4.2**).



Gambar 4. 4 Persentase Jawaban Kuesioner Partisipasi Masyarakat Perumahan Menengah Bawah (MB)

A. Pemecahan masalah

Warga perumahan menengah bawah umumnya ikut kegiatan pemecahan masalah karena ingin mengetahui kegiatan yang dilaksanakan (pilihan c; bernilai 3) (**gambar 4.2**). Warga merasa terdapat masalah pada taman perumahan seperti kurangnya vegetasi pada taman, elemen pada taman kurang mendukung aktivitas warga, dan tidak rutinnya pemeliharaan taman. Hal tersebut terjadi dikarenakan mufakat yang warga hasilkan dalam pertemuan tidak terakomodir dengan baik sehingga tidak dapat diimplementasikan pada taman perumahan.

B. Sosialisasi

Warga perumahan menengah bawah mensosialisasikan sebatas pada hal yang warga mengerti tentang upaya peningkatan kualitas taman (pilihan b; bernilai 2) (**gambar 4.2**). Hal ini dapat terjadi karena keengganan warga sendiri untuk beraktivitas pada taman. Suasana taman kurang menarik warga untuk beraktivitas, selain itu pendapat warga tidak dapat diwujudkan pada taman perumahan, maka antusiasme warga untuk peningkatan kualitas taman rendah.

C. Pengawasan

Pengawasan pada perumahan menengah bawah adalah warga mengawasi taman perumahan karena terpaksa (pilihan a; bernilai 1) (**gambar 4.2**). Pengembang perumahan umumnya telah menyerahkan upaya peningkatan kualitas taman kepada warga, sehingga dalam fungsi pengawasan warga perlu terlibat langsung untuk mendapatkan kualitas taman yang maksimal. Dari hasil pengawasan warga, warga dapat menjelaskan permasalahan yang terdapat pada taman antara lain, kurangnya vegetasi, elemen taman perumahan yang kurang mendukung aktivitas warga hingga pemeliharaan yang tidak rutin.

D. Pendanaan

Pada perumahan menengah bawah, sistem pendanaan kerap dihimpun oleh organisasi warga, yaitu bendahara RT. Pada tanggal tertentu dalam setiap bulannya, bendahara RT wajib untuk menghimpun iuran dalam pertemuan warga. Umumnya warga perumahan menengah bawah berpartisipasi pada kegiatan pendanaan karena alasan taman perumahan milik bersama dan memahami bahwa taman butuh perbaikan (pilihan b & c; bernilai 2 & 3) (**gambar 4.2**). Selain itu, warga juga membayar dikarenakan mengetahui bahwa taman memerlukan dana untuk upaya peningkatan kualitas, namun warga tidak ingin ada peningkatan iuran (survei primer, 2013). Adapun iuran yang dihimpun dari warga perumahan menengah bawah yakni bernilai antara Rp35.000 hingga Rp60.000,-.

E. Pengadaan prasarana

Pada kegiatan pengadaan prasarana taman, umumnya warga ikut berpartisipasi karena tetangga lain berpartisipasi dan bersedia ditempatkan pada peran apapun (pilihan b & c; bernilai 2 & 3) (**gambar 4.2**).

Namun, untuk realisasi dari kegiatan pengadaan sendiri dilakukan tidak melibatkan semua warga. Aspirasi warga sulit untuk diwujudkan pada taman perumahan apabila aspirasi warga sendiri tidak terakomodir dengan baik di samping dengan minimnya anggaran untuk perbaikan kualitas taman perumahan.

F. Keterlibatan dalam pembangunan

Warga perumahan menengah bawah memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi pada bagian di mana warga berpotensi lebih (pilihan c; bernilai 3) (**gambar 4.2**). Namun yang terjadi adalah tidak terwujudnya mufakat warga yang disebabkan oleh tidak terakomodirnya gagasan masyarakat. Hal tersebut menghalangi

peran warga untuk meningkatkan kualitas taman perumahan sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan pada taman.

Berikut merupakan perhitungan nilai rerata jawaban masyarakat untuk masing-masing bentuk partisipasi masyarakat untuk dikategorikan ke dalam tangga partisipasi masyarakat (**tabel 4.13**) yang dihasilkan dari jumlah nilai kuesioner per bentuk partisipasi (**Lampiran 6**) dibagi banyak responden.

Tabel 4. 13 Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Perumahan Menengah Bawah

Variabel	Total Nilai Kuesioner	Rerata	Tingkat Partisipasi
Pemecahan masalah	188	$\frac{188}{58} = 3.2$	Kurang baik
Sosialisasi	146	$\frac{146}{58} = 2.5$	Kurang baik
Pengawasan	145	$\frac{145}{58} = 2.5$	Kurang baik
Pendanaan	173	$\frac{173}{58} = 3.0$	Kurang baik
Pengadaan prasarana	162	$\frac{162}{58} = 2.8$	Kurang baik
Keterlibatan dalam pembangunan	145	$\frac{145}{58} = 2.5$	Kurang baik

Dari keseluruhan bentuk partisipasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat perumahan menengah bawah memiliki kualitas kurang baik (**tabel 4.13**). Adapun hal yang dapat menghalangi warga untuk turut berpartisipasi adalah tidak terakomodirnya pendapat warga untuk diwujudkan pada upaya peningkatan kualitas taman perumahan. Apabila gagasan warga dapat terwujud maka akan timbul *sense of belonging* terhadap taman. Dengan *sense of belonging*, warga akan memiliki perasaan dihargai, bermanfaat, dan menjadi bagian dari kegiatan yang terjadi pada taman sehingga warga akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan kualitas taman yang sangat baik (Hagerty et al, 1992).

4.4 Keterkaitan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Taman Perumahan

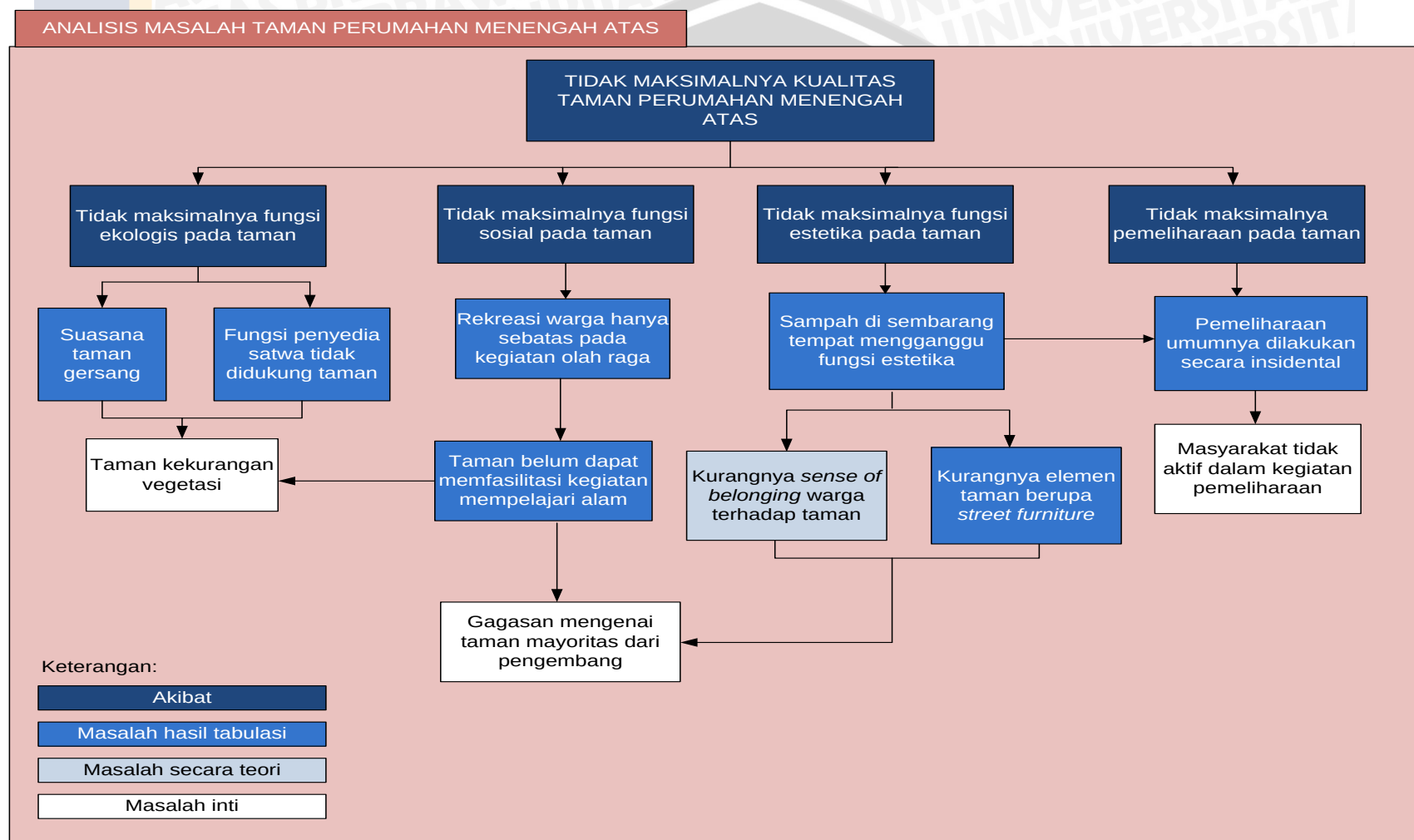
Keterkaitan partisipasi masyarakat terhadap kualitas taman perlu diketahui untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada taman. Warga memiliki peran yang penting untuk menentukan hal-hal yang dibutuhkan pada taman karena pengadaan

taman sendiri bertujuan untuk mendukung aktivitas warga saat berkegiatan di dalam perumahan.



Gambar 4. 5 *Street Furniture* Pendukung Aktivitas Warga pada Taman

Gambar di atas merupakan contoh elemen pada taman yang dalam pengadaannya dibutuhkan aspirasi dalam warga. Tempat sampah merupakan prasarana pendukung taman perumahan yang perlu diperhatikan keberadaannya terkait fungsi estetika taman. Permasalahan pada taman selanjutnya divisualisasikan dalam diagram analisis masalah untuk masing-masing jenis perumahan. Berikut merupakan diagram analisis masalah perumahan menengah atas.

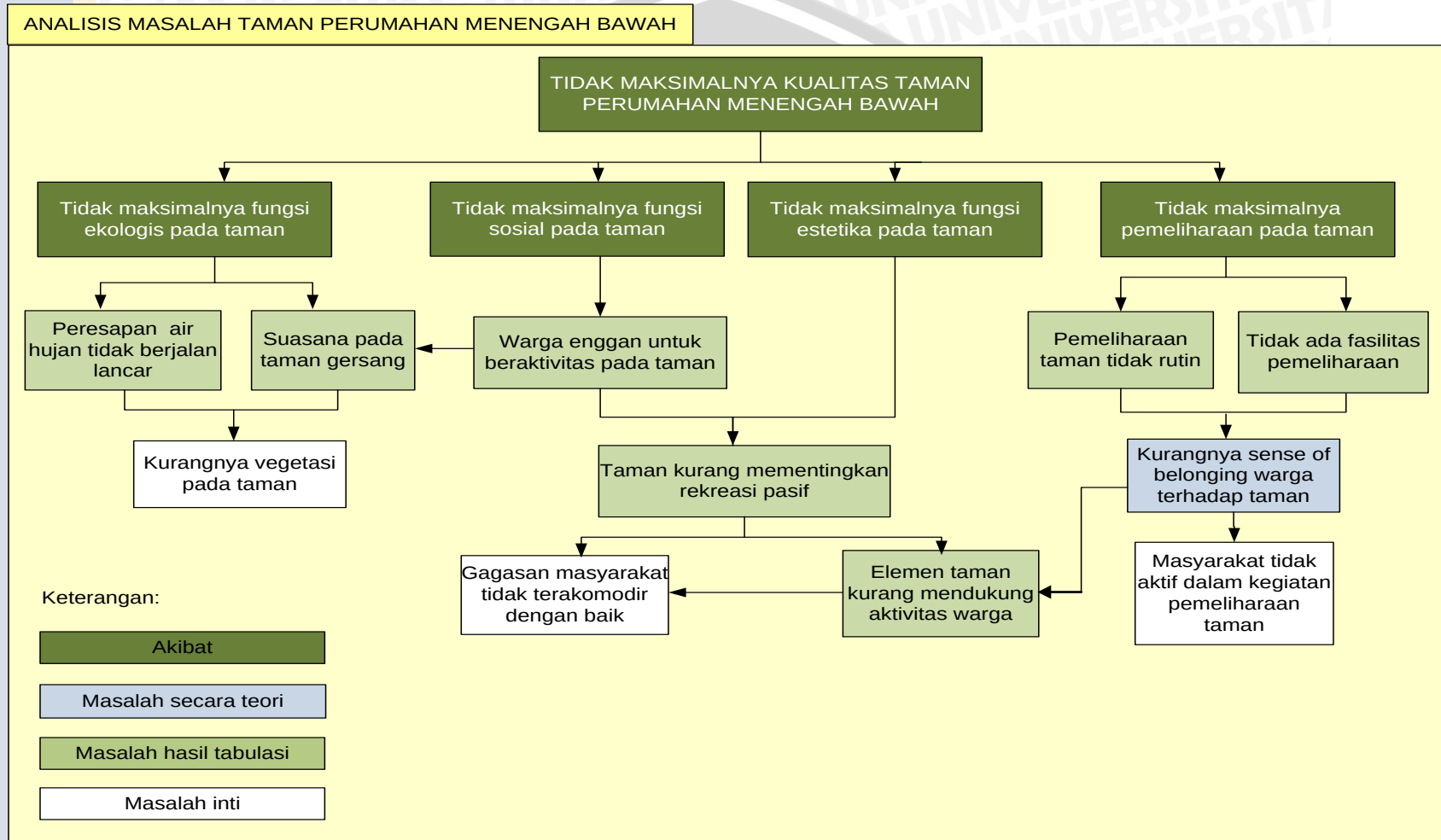


Gambar 4. 6 Analisis Masalah Perumahan Menengah Atas (MA)

Terdapat sepuluh permasalahan yang terjadi pada taman perumahan menengah atas dari hasil tabulasi jawaban kuesioner warga (**gambar 4.3**). Hal yang menjadi permasalahan pada fungsi ekologis adalah suasana taman yang gersang dan fungsi penyedia satwa yang tidak didukung taman. Hal tersebut terjadi dikarenakan taman kekurangan vegetasi yang memiliki fungsi peneduh dan mengundang burung sehingga suasana taman gersang. Keberadaan satwa (burung) akan memberikan kesan sendiri pada taman yang menimbulkan rasa nyaman warga ketika beraktivitas di dalamnya. Pada taman eksisiting, umumnya tanaman yang ditanam adalah tanaman hias seperti palem. Masyarakat dapat saja menentukan jenis tanaman yang sesuai untuk fungsi ekologis pada taman. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pemilihan penanaman yang tepat dan menarik yang selanjutnya dinegosiasikan kepada pengembang. Dengan demikian warga akan semakin tertarik untuk beraktivitas di taman perumahan.

Pada fungsi sosial, dominasi peran pengembang menjadi penyebab dari terhambatnya gagasan masyarakat. Selain itu, aktivitas yang dilakukan warga cenderung monoton pada taman yakni seperti *jogging* dan bermain tenis. Padahal taman memiliki manfaat lain yang dapat dirasakan warga seperti untuk menikmati keindahan alam. Lebih lanjut, apabila taman memiliki keragaman vegetasi dan dapat mengundang satwa, maka taman dapat mendukung kegiatan mempelajari alam. Masalah fungsi estetika yakni di mana terdapat sampah-sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung. Sedangkan pada pemeliharaan, kurangnya *sense of belonging* dirasa menjadi penyebab dari tidak ikut sertanya warga dalam kegiatan pemeliharaan. *Sense of belonging* dapat timbul apabila upaya peningkatan kualitas taman melibatkan seluruh pihak.

Apabila *sense of belonging* dimiliki pengunjung, maka bukan tidak mungkin taman akan terjaga kebersihannya karena harmoni yang dimiliki warga terhadap taman (Hagerty et al, 1992). Untuk mendapatkan *sense of belonging* maka warga perlu merasakan manfaat dan kenyamanan pada taman. Hal tersebut dapat didukung apabila taman mendukung rekreasi pasif warga. Rekreasi pasif dapat dilakukan warga dengan menikmati keindahan suasana taman. Dengan demikian pemeliharaan taman harus dilakukan secara rutin dan oleh seluruh pihak. Berikut merupakan analisis masalah perumahan menengah bawah.



Gambar 4. 7 Analisis Masalah Perumahan Menengah Bawah

Pada fungsi ekologis, diketahui penyebab dari masalah hasil tabulasi adalah kurangnya vegetasi pada taman sehingga menyebabkan suasana gersang pada taman dan peresapan air hujan yang tidak berjalan lancar (**gambar 4.4**). Adapun tanaman yang ditanam pada taman umumnya tidak menghasilkan kesan teduh karena memiliki tajuk sempit, tidak rindang, dan tidak cukup tinggi dan tidak ditanam membentuk massa untuk dapat menghalau sinar matahari. Tanaman yang ditanam antara lain pohon berbuah seperti mangga, jambu, dan vegetasi hias seperti palem. Selain itu, peresapan air hujan membutuhkan keseimbangan ruang tak terbangun yang kurang diperhatikan pengadaannya dalam taman perumahan menengah bawah.

Untuk menunjang fungsi sosial pada taman, setidaknya harus disediakan *playground* dan bangku taman, namun tidak semua taman memiliki fasilitas tersebut dan apabila tersedia, peletakan bangku taman dan *playground* tidak tepat seperti di bawah pohon yang terdapat hama ulat dan semut sehingga warga enggan memaksimalkan penggunaan taman. Taman umumnya mengutamakan rekreasi seperti olah raga yang dilakukan warga pada akhir minggu. Hal ini menunjukkan bahwa taman juga mengesampingkan rekreasi pasif warga yang dapat diciptakan dari pemilihan vegetasi.

Alasan lain dari tidak maksimalnya penggunaan taman yang berimbas pada kurang maksimalnya fungsi estetika adalah kurang lengkapnya elemen taman salah satunya adalah penerangan dan tempat sampah sebagai pendukung aktivitas warga. Hal ini tentunya disesuaikan dengan gagasan warga selaku pengguna dari taman itu sendiri. Selain itu, peremajaan pada elemen taman juga penting dilakukan untuk meningkatkan fungsi estetika taman. Jika aktivitas warga tidak didukung oleh keindahan taman, maka *sense of belonging* terhadap taman akan sulit tercipta. Keberadaan taman akan diabaikan oleh warga dari segi pemanfaatan maupun jadwal pemeliharannya. Pada beberapa taman bahkan cenderung telah dibiarkan terbengkalai seperti pada taman di blok J perumahan Griya Shanta.

Selanjutnya, masalah yang diketahui sebagai masalah inti akan diatasi dengan bentuk partisipasi masyarakat yang dianggap paling memiliki pengaruh sesuai perhitungan analisis regresi linier berganda. Bentuk partisipasi masyarakat yang akan dihitung dalam analisis yakni pemecahan masalah (X_1), sosialisasi (X_2), pengawasan (X_3), pendanaan (X_4), pengadaan prasarana (X_5), dan keterlibatan dalam pembangunan (X_6) secara berurutan menjadi variabel bebas, sedangkan persepsi masyarakat terhadap kualitas taman perumahan menjadi variabel terikat atau Y . Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS 17.0 karena alasan efisiensi waktu dan ketepatan penilaian.

4.4.1 Uji validitas dan reliabilitas

Penelitian pada perumahan menengah atas melibatkan 42 responden dari 3 perumahan berbeda yakni Pondok Blimbing Indah, Permata Jingga, dan Puncak Dieng Eksklusif, enam variabel bebas yakni pemecahan masalah, sosialisasi, pengawasan, pendanaan, pengadaan prasarana, dan keterlibatan dalam pembangunan serta 1 variabel terikat yakni persepsi masyarakat (**Lampiran 10**). Berikut **tabel 4.14** merupakan uji validitas dan reliabilitas untuk variabel bebas perumahan menengah atas.

Tabel 4. 14 Uji Validitas dan Reliabilitas

Bentuk Partisipasi	Corrected Item-Total Correlation MA	Corrected Item-Total Correlation MB
pemecahan masalah (X_1)	.842	.577
Sosialisasi (X_2)	.793	.821
Pengawasan (X_3)	.774	.768
Pendanaan (X_4)	.852	.710
pengadaan prasarana (X_5)	.811	.776
keterlibatan dalam pembangunan (X_6)	.786	.784

Diketahui jumlah sampel untuk perumahan menengah atas adalah sebanyak 42 orang, maka $dk = n - 2 = 42 - 2 = 40$ dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% maka r tabel bernilai 0.3044. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel maka data dapat dinyatakan variabel bebas reliabel dan valid (Riduwan, 2011). Pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada 0.3044, maka dapat dinyatakan keenam variabel bebas tersebut valid dan untuk semua nilai dari variabel bebas dinyatakan reliabel karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel yakni 0.3044. berikut merupakan penjabaran hubungan keterkaitan partisipasi masyarakat dengan variabel penilaian kualitas taman perumahan.

Hal yang sama dilakukan pada perumahan menengah bawah, diketahui jumlah sampel untuk perumahan menengah atas adalah sebanyak 58 orang, maka $dk = n - 2 = 58 - 2 = 56$ dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% sehingga r tabel bernilai 0.2586. Pada kolom Corrected Item-Total Correlation memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada 0.2586, maka dapat dinyatakan keenam variabel bebas tersebut valid dan untuk semua nilai dari variabel bebas dinyatakan reliabel

4.4.2 Model summary

Seperti yang diketahui bahwa fungsi *R square* adalah untuk memberi informasi sejauh mana model dapat menjelaskan analisis, semakin besar nilai *R square* maka semakin baik pula model merepresentasikan analisis. Dari **tabel 4.15** dapat diketahui bahwa terjadi tiga kali iterasi sehingga didapat nilai *R square* perumahan menengah atas adalah 83.3% sedangkan nilai *R square* perumahan menengah bawah adalah 81.2%.

Tabel 4. 15 Model Summary Kualitas Taman Perumahan

Menengah Atas (MA)		Menengah Bawah (MB)	
Model	R Square	Model	R Square
1	.706	1	.612
2	.812	2	.766
3	.833	3	.812

Dapat disimpulkan bahwa model dapat menerangkan hubungan partisipasi masyarakat sebesar 83.3% untuk perumahan menengah atas dan sebesar 81.2% untuk perumahan menengah bawah. Sisa persentase sebesar masing-masing jenis perumahan diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model.

4.4.3 Pengeliminasian variabel

Penyeleksian dilakukan dengan menggunakan metode *stepwise* karena metode menyeleksi secara dengan menggunakan gabungan metode *backward* dan *forward*. Penyeleksian dilakukan dengan memasukkan variabel bebas yang memiliki nilai P lebih 0.05 dan di bawah 0.1. Apabila terdapat variabel yang memiliki nilai P lebih dari 0.1 maka akan dieliminasi. Berikut merupakan hasil penyeleksian bentuk partisipasi masyarakat (X) yang memiliki hubungan dengan kualitas taman perumahan (Y).

Tabel 4. 16 Pengeliminasian Variabel oleh Metode Stepwise

Perumahan Menengah Atas (MA)			Perumahan Menengah Bawah (MB)		
Model	Variables Entered	Method	Model	Variables Entered	Method
1	pemecahan masalah (X1)	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter $\leq .050$, Probability-of-F-to-remove $\geq .100$).	1	pengadaan prasarana (X5)	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter $\leq .050$, Probability-of-F-to-remove $\geq .100$).
2	keterlibatan dalam pembangunan (X6)		2	pemecahan masalah (X1)	
3	pengadaan prasarana (X5)		3	Pendanaan (X4)	

Dari **tabel 4.16** dapat diketahui bahwa variabel pemecahan masalah (X_1), pengadaan prasarana (X_5), dan keterlibatan dalam pembangunan (X_6) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas taman perumahan menengah atas. Sedangkan untuk kualitas perumahan menengah bawah, variabel bebas yang paling berpengaruh adalah pemecahan masalah (X_1), pendanaan (X_4), dan pengadaan prasarana (X_5).

4.4.4 ANOVA

Interpretasi pada tabel ANOVA dilakukan dengan membandingkan kolom signifikansi (**sig.**) dengan galat yakni sebesar 0.05. Apabila signifikansi lebih rendah daripada 0.05 maka model yang dihasilkan dalam penghitungan regresi linier berganda dapat digunakan untuk melihat hubungan antara bentuk partisipasi masyarakat dengan kualitas taman perumahan.

Tabel 4. 17 ANOVA Taman Perumahan

Perumahan Menengah Atas (MA)			Perumahan Menengah Bawah (MB)	
Model	Sig.		Model	Sig.
1	Regression	.000 ^a	Regression	.000 ^a
	Residual		Residual	
	Total		Total	
2	Regression	.000 ^b	Regression	.000 ^b
	Residual		Residual	
	Total		Total	
3	Regression	.000 ^c	Regression	.000 ^c
	Residual		Residual	
	Total		Total	

Dalam **tabel 4.17** dijelaskan bahwa pengujian terhadap model dilakukan dengan tiga kali iterasi. Dari pengujian terakhir data perumahan menengah atas didapat signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut diketahui lebih kecil bila dibandingkan galat 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk mengukur hubungan partisipasi

masyarakat terhadap kualitas taman. Hal yang sama terjadi pada pengujian pada data perumahan menengah bawah adalah signifikansi sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi dapat digunakan untuk melihat hubungan partisipasi masyarakat terhadap kualitas taman perumahan.

4.4.5 Persamaan regresi linier berganda

Hasil dari tabel koefisien (**tabel 4.18**) digunakan untuk menyusun model regresi linier berganda. Nilai yang digunakan untuk model adalah nilai iterasi ketiga yakni iterasi terakhir yang menghasilkan model paling ideal untuk mengetahui hubungan partisipasi masyarakat dengan kualitas taman perumahan.

Tabel 4.18 Koefisien Taman Perumahan

Perumahan Menengah Atas (MA)			Perumahan Menengah Bawah (MB)		
Model		B	Model		B
1	(Constant)	11.644	1	(Constant)	7.696
	pemecahan masalah (X1)	1.306		pengadaan prasarana (X5)	1.951
2	(Constant)	10.748	2	(Constant)	5.456
	pemecahan masalah (X1)	.825		pengadaan prasarana (X5)	1.419
	keterlibatan dalam pembangunan (X6)	.763		pemecahan masalah (X1)	1.150
3	(Constant)	10.503	3	(Constant)	5.025
	pemecahan masalah (X1)	.651		pengadaan prasarana (X5)	1.150
	keterlibatan dalam pembangunan (X6)	.630		pemecahan masalah (X1)	.909
	pengadaan prasarana (X5)	.379		Pendanaan (X4)	.657

A. Perumahan menengah atas

Dari **tabel 4.18** diketahui terdapat tiga kali iterasi untuk mendapatkan variabel yang memiliki pengaruh. Tiga variabel lainnya yang tidak tertulis dalam tabel berarti dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas taman perumahan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan variabel yang bersangkutan memiliki angka signifikansi di atas 0.05 (**Lampiran 9**) sesuai yang tertera pada tabel **Excluded Variable**. Selanjutnya, pada tabel dihasilkan nilai untuk koefisien model linier berganda pada masing-masing jenis perumahan yakni:

$$Y = 10.503 + 0.651X_1 + 0.379X_5 + 0.630X_6$$

Untuk menginterpretasikan model, digunakan nilai dari jawaban kuesioner partisipasi masyarakat (*range*: 1-8) yang disubstitusikan dengan koefisien pada model. Maka hasil interpretasinya adalah apabila warga perumahan menengah atas (42 orang) berpartisipasi dalam pemecahan masalah (X_1), pengadaan prasarana (X_5), dan keterlibatan pembangunan (X_6) karena terpaksa (pilihan a; bernilai 1) maka akan dihasilkan kualitas masyarakat bernilai 510.9 sehingga dihasilkan kualitas taman kurang baik (**tabel 4.9**).

Diketahui tujuan dari penelitian adalah untuk memaksimal kualitas taman dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat terhadap taman perumahan. Memaksimalkan kualitas taman dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai kualitas taman menjadi berkategori sangat baik dengan nilai terendah pada kelasnya yakni 793.8. Adapun yang dapat masyarakat lakukan untuk menjadikan taman perumahan menengah atas berkualitas sangat baik adalah

1. Masyarakat harus memiliki posisi dalam menentukan mufakat bersama pengembang (pilihan f; bernilai 6) terkait pemecahan masalah (X_1);
2. Masyarakat ikut serta menjadi anggota dalam kepengurusan kegiatan pengadaan prasarana (X_5) pada taman perumahan (pilihan f; bernilai 6);
3. Masyarakat harus dapat mengakomodir aspirasi masyarakat perumahan lainnya (pilihan f; bernilai 6) untuk kegiatan pembangunan prasarana (X_6)

Nilai dari kegiatan yang masyarakat lakukan apabila disubstitusikan pada model regresi akan menghasilkan kualitas sangat baik sesuai dengan persamaan berikut:

$$Y = 10.503 + 0.651 * 6 + 0.379 * 6 + 0.630 * 6 = 859.5$$

Dengan demikian, aspirasi warga akan dapat terwujud pada taman karena warga memiliki posisi tawar untuk turut serta menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada upaya peningkatan kualitas taman perumahan.

B. Perumahan menengah bawah

Variabel bebas yang tidak tertera pada persamaan linier berganda dianggap tidak memiliki pengaruh. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan nilai signifikansi variabel yang tereliminasi di atas 0.05 (**Lampiran 9**) sesuai yang tertera pada tabel **Excluded Variable**. Berikut merupakan model untuk hubungan partisipasi masyarakat perumahan menengah bawah terhadap kualitas taman perumahannya.

$$Y = 5.035 + 0.909X_1 + 0.657X_4 + 1.150X_5$$

Digunakan nilai dari jawaban kuesioner partisipasi masyarakat (*range*: 1-8) untuk disubstitusikan dengan koefisien pada model. Apabila warga (58 responden) berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah (X_1), pendanaan (X_4), dan pengadaan prasarana (X_6) secara terpaksa (pilihan a; bernilai 1) maka akan dihasilkan nilai 202.1 yang berarti taman berkualitas buruk. Diketahui nilai terendah untuk kualitas sangat baik untuk perumahan menengah bawah adalah 1096.2 (**tabel 4.9**), sedangkan pada kondisi eksisting taman diketahui berkualitas cukup baik. Untuk meningkatkan kualitas taman menjadi sangat baik, maka hal yang perlu warga lakukan berkaitan dengan partisipasi yang direkomendasikan sesuai model adalah

1. Masyarakat harus dapat menentukan mufakat yang sesuai (pilihan f; bernilai 6) terkait pemecahan masalah (X_1) pada taman perumahan;
2. Masyarakat bersedia mengawasi pengeluaran anggaran (X_4) agar sesuai dengan rencana anggaran peningkatan kualitas taman (pilihan f; bernilai 6)
3. Masyarakat ikut serta menjadi anggota dalam kepengurusan kegiatan pengadaan prasarana (X_5) pada taman perumahan (pilihan f; bernilai 6);

Apabila kegiatan tersebut disubstitusikan nilainya, maka taman berkualitas sangat baik sesuai nilai yang dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5.035 + 0.909 * 6 + 0.657 * 6 + 1.150 * 6 = 1237.2$$

4.5 Rekomendasi Upaya Peningkatan Kualitas Taman Perumahan

Dari model yang didapat dengan analisis regresi linier berganda untuk masing-masing kelas perumahan, maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat partisipasi warga terhadap taman maka semakin tinggi pula nilai terhadap kualitas taman perumahan. Selanjutnya, disusun rekomendasi untuk membantu warga perumahan menengah atas dan menengah bawah agar dapat mengatasi permasalahan pada perumahannya.

Rekomendasi dilakukan dengan menggunakan siklus *Plan-Do-Study-Act* (PDSA). Dengan menggunakan siklus PDSA, maka diharapkan warga dan pengembang dapat mempelajari hal-hal yang membuat upaya peningkatan menjadi berhasil ataupun gagal lalu dari data-data tersebut dapat digagas siklus atau upaya peningkatan kualitas taman yang selanjutnya sebagai perbaikan dari upaya yang terdahulu.

4.5.1 Rekomendasi taman perumahan menengah atas

Tabel 4. 19 Rekomendasi Peningkatan Kualitas Taman Perumahan Menengah Atas

Jenis Perumahan	Persamaan Regresi	Bentuk Partisipasi yang Berpengaruh	Permasalahan Inti (MA)	Rekomendasi			
				Plan	Do	Study	Act
Perumahan Menengah Atas (MA)	$Y = 10.503 + 0.651X_1 + 0.379X_5 + 0.630X_6$	1. pemecahan masalah (X_1) 2. Pengadaan prasana (X_5) 3. Keterlibatan dalam pembangunan (X_6)	1. Taman kekurangan vegetasi 2. Gagasan mayoritas dari pihak pengembang 3. Warga tidak aktif dalam kegiatan pemeliharaan taman	- Warga dan pengembang erencanakan kegiatan pemecahan masalah melalui kegiatan pertemuan dan diskusi untuk mencapai mufakat (X_1) - Warga dan pengembang membentuk kepengurusan kegiatan pengadaan vegetasi dan elemen taman (X_5) - Warga berusaha menginspirasi ide masyarakat perumahan pada pengembang (X_6)	- Telah dicapai mufakat antara warga dan pengembang mengenai pemecahan masalah pada taman (X_1) - Dilakukan pengadaan vegetasi dan elemen yang dibutuhkan pada taman sesuai dengan peran masing-masing pihak (X_5) - Warga dan pengembang bekerjasama mewujudkan aspirasi masyarakat perumahan (X_6)	- Warga dan pengembang mendiskusikan keberhasilan pengadaan vegetasi dan elemen untuk permasalahan pada taman (X_1) - Pemantauan aktivitas warga sebagai dampak dari pengadaan vegetasi, elemen taman, dan pemeliharaan oleh warga dan pengembang (X_5) - Warga dan pengembang mendiskusikan mengenai keterlibatan warga dalam peningkatan kualitas taman (X_6)	- Warga dan pengembang menentukan hal-hal yang menghambat penyelesaian masalah pada taman (X_1) - Warga dan pengembang menjadikan respon warga terhadap kondisi taman yang baru sebagai masukan untuk perencanaan selanjutnya (X_5) - Kelebihan dan kekurangan dalam kerjasama antara pengembang dan warga dapat dipertimbangkan untuk upaya peningkatan kualitas taman selanjutnya (X_6)

Diketahui bahwa bentuk partisipasi yang memiliki pengaruh terhadap kualitas taman antara lain pemecahan masalah (X_1), pengadaan prasarana (X_5), dan keterlibatan dalam pembangunan (X_6). Adapun hal-hal yang dapat warga realisasikan untuk mengatasi permasalahan pada taman perumahan menengah atas adalah

1. Pengadaan vegetasi taman yang mendukung fungsi peneduh dan pengundang satwa (burung).
2. Melakukan negosiasi dengan pengembang atas aspirasi warga dalam upaya peningkatan kualitas taman perumahan.
3. Pengadaan elemen pendukung aktivitas warga seperti bangku taman, lampu, fasilitas bermain anak, *signage*, dan *street furniture* lainnya.
4. Mengatur ulang jadwal pemeliharaan taman serta menetapkan peran warga (khususnya dalam beraspirasi) dan pengembang dalam kegiatan pemeliharaan taman.

Upaya peningkatan kualitas taman perumahan menengah atas sepenuhnya masih menjadi tanggung jawab pengembang, namun pengembang tetap harus mewujudkan taman sesuai dengan aspirasi warga karena warga merupakan pihak penentu dan merupakan sasaran dari pengadaan taman perumahan itu sendiri. Dengan rekomendasi sesuai siklus PDSA, penelitian mencoba memberikan warga posisi tawar untuk dapat beraspirasi dan memiliki andil dalam upaya peningkatan kualitas taman.

Pengembang dan ketua RT setempat (selaku perwakilan warga) adalah pihak yang berwenang sebagai penanggung jawab pada setiap kegiatan dalam siklus PDSA. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahapan *plan* adalah merumuskan tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan (**tabel 4.19**). Hal ini dikarenakan dalam tahapan *plan* pihak-pihak yang terlibat dituntut untuk memecahkan masalah dan mencapai kesepakatan dalam pewujudan solusi permasalahan yakni pengembang dan warga. Pada perumahan yang sudah tidak dikelola oleh pengembang, maka pihak dari warga sendiri yang melakukan perumusan tujuan tersebut. Pada tahap *do* warga dapat merealisasikan kesepakatan yang dicapai pada tahap sebelumnya. Hal tersebut dapat dilakukan seperti melakukan pengadaan elemen taman yang dibutuhkan.

Pada tahapan *study* warga beserta pengembang dapat bekerja sama mengawasi implementasi dari solusi yang disepakati untuk mengatasi permasalahan pada taman. Apabila upaya peningkatan kualitas taman gagal, maka dapat diketahui penyebabnya sehingga penyebab tersebut dapat dirumuskan kembali dalam tahap *act* untuk menjadi bahan pertimbangan upaya selanjutnya.

4.5.2 Rekomendasi taman perumahan menengah bawah

Tabel 4. 20 Rekomendasi Peningkatan Kualitas Taman Perumahan Menengah Bawah

Jenis Perumahan	Persamaan Regresi	Partisipasi Masyarakat yang Berpengaruh	Permasalahan Inti (MB)	Rekomendasi			
				Plan	Do	Study	Act
Perumahan Menengah Bawah (MB)	$Y = 5.035 + 0.909X_1 + 0.657X_4 + 1.150X_5$	1. Pemecahan masalah (X_1) 2. Pendanaan (X_4) 3. Pengadaan prasana (X_5)	1. Taman kekurangan vegetasi 2. Gagasan warga tidak terakomodir dengan baik 3. Warga tidak aktif dalam kegiatan pemeliharaan taman	- Warga melakukan pertemuan untuk membahas masalah taman hingga dicapai mufakat (X_1) - Warga menyusun kepengurusan untuk kegiatan pengadaan vegetasi dan elemen taman (X_5) - Warga merencanakan alokasi anggaran untuk perbaikan taman (X_4)	- Warga merealisasikan mufakat bersama (X_1) - Kegiatan pengadaan elemen dan vegetasi dapat dilakukan sesuai dengan peran warga masing-masing (X_5) - Warga mengawasi anggaran yang dikeluarkan untuk perbaikan taman (X_4)	- Warga membandingkan kondisi sebelum dan setelah upaya perbaikan kualitas taman (X_1) - Warga membandingkan rencana aktivitas yang diharapkan dan aktivitas eksisting setelah dilakukan pengadaan vegetasi dan elemen (X_5) - Warga menentukan kesesuaian anggaran dengan rencana awal pengalokasian anggaran (X_4)	- Warga kembali mengadakan pertemuan untuk melanjutkan perencanaan peningkatan kualitas taman (X_1) - Warga menentukan kelanjutan kegiatan pengadaan vegetasi dan elemen (X_5) - Warga melaporkan kegiatan penganggaran yang telah dilakukan (X_4)

Diketahui kegiatan peningkatan kualitas taman dilakukan dengan bentuk partisipasi masyarakat seperti pemecahan masalah (X_1), pendanaan (X_4), dan pengadaan prasarana (X_5). Setiap kegiatan tersebut dilakukan melalui empat tahap yakni *plan*, *do*, *study*, dan *act* (**tabel 4.20**). Bentuk partisipasi tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada taman perumahan menengah atas seperti

1. Pengadaan vegetasi taman yang mendukung fungsi peneduh, penahan angin, penyerap polusi udara, dan pengundang satwa (burung).
2. Selain itu, dibutuhkan pula pengadaan elemen seperti bangku taman, lampu taman, dan *street furniture* lainnya yang mendukung aktivitas sehingga mengundang minat warga untuk beraktivitas pada taman.
3. Pengadaan fasilitas penunjang kegiatan pemeliharaan taman sehingga pada jadwal pemeliharaan warga langsung dapat melakukan perannya.
4. Untuk memunculkan *sense of belonging* warga, maka dibutuhkan pula peran warga dalam pemeliharaan taman dengan jadwal yang disepakati oleh warga.

Dikarenakan taman yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat pelayanan rukun tetangga (RT), maka pada tiap tahap siklus PDSA menjadi tanggung jawab pihak yang berwenang pada perumahan setempat seperti ketua RT pada tempat taman berlokasi. Pada tahap *plan*, warga perumahan dituntut untuk dapat merumuskan tujuan dari kegiatan peningkatan kualitas taman sehingga dapat diketahui langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah pada taman. Pada perumahan yang masih dikelola oleh pengembang, pada tiap tahap kegiatan peningkatan kualitas taman diperlukan negosiasi dan kerjasama dengan pihak pengembang. Namun, warga wajib untuk tetap memiliki peran dan dapat beraspirasi untuk menentukan kegiatan peningkatan kualitas taman perumahan (Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Pada tahap *do* warga dapat merealisasikan kesepakatan untuk mengatasi masalah pada taman seperti pengadaan elemen yang sesuai dengan aspirasi warga. Hal-hal yang menghambat realisasi dari kegiatan peningkatan kualitas taman selanjutnya dapat dipelajari penyebab untuk kemudian dapat dicarikan solusinya. Pada tahapan *study* warga berperan mengawasi perwujudan dari solusi yang disepakati dan dinilai keberhasilannya melalui perbandingan dampak yang diharapkan dari peningkatan kualitas taman dan keadaan eksisting. Hasil dari tahap *study* selanjutnya kan digunakan untuk persiapan upaya peningkatan kualitas taman selanjutnya dalam tahap *act*.